

BAB IV

**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan dan hasil intervensi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Tindakan Siklus I

Pada siklus I penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan adalah 2 x 30 menit. Pada siklus I materi yang disajikan adalah mengenai uang mulai dari pengenalan uang, menghitung jumlah uang, menaksir harga barang disekitar sampai dengan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun angkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti memperoleh data berupa jumlah siswa kelas III SDN Bendungan Hilir 01 sebanyak 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perlengkapan selama tahap perencanaan yaitu:

(1) Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang meliputi materi mengenal uang, menghitung jumlah uang, menaksir harga barang disekitar sampai dengan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari, (2) Menyiapkan instrumen pemantau tindakan berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan proses pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan peneliti sebagai guru dan diterima siswa, (3) Menyiapkan instrumen tes tertulis sebanyak 10 soal essay dengan materi mengenai uang yang dibuat oleh peneliti dengan bantuan dosen ahli, (4) Menyediakan media uang mainan sebagai alat peraga dan media untuk pertemuan 1,2 dan 3, (5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi selama pertemuan 1, 2 dan 3 berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi mengenai mengenal uang, menghitung jumlah uang, menaksir harga barang dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan setiap pertemuan sebagai berikut.

Siklus I Pertemuan 1 (Jumat, 18 November 2016)

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 November 2016 pada pukul 07.00 sampai dengan 08.00 WIB. Pada pertemuan ini akan dibahas mengenai uang mulai dari mengenal macam-macam uang dan menghitung jumlah beberapa pecahan mata uang yang ada. Sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan rutin di lapangan selama 30 menit dimulai dari pukul 06.30-07.00 WIB. Setelah kegiatan lapangan selesai, proses pembelajaran di kelas dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa, peneliti menanyakan kabar peserta didik dan teman-teman mereka yang tidak masuk sekolah hari ini. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan tanya jawab mengenai kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan uang seperti apa saja yang pernah digunakan oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan tanya jawab yang dilakukan menggunakan media uang mainan, peserta didik diminta menyebutkan nilai mata uang yang ditunjukkan oleh peneliti.



Gambar 4.1 Peserta didik antusias menjawab pertanyaan

Peserta didik menyebutkan secara bersamaan lalu peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Beberapa peserta didik yang ditunjuk hampir semuanya bisa menyebutkan nilai uang mainan yang ditunjukkan. Peneliti memancing peserta didik untuk mengetahui bahwa uang ada dua jenis yaitu logam dan kertas. Peserta didik bersama peneliti mengelompokkan uang berdasarkan jenisnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menulis nilai mata uang, peneliti memberikan contoh cara penulisan nilai mata uang di depan kelas menggunakan kata "Rupiah". Beberapa peserta didik ditunjuk untuk menuliskan nilai uang yang disebutkan peneliti di depan kelas dan terlihat masih banyak peserta didik yang tidak memahami penulisan menggunakan "Rupiah" pada nilai mata uang. Dilanjutkan dengan menghitung uang menggunakan media uang mainan dan uang logam. Peneliti menunjukkan beberapa lembar uang dan meminta peserta didik menjawab jumlah uang dengan cara tunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan yang ada dan akhirnya peneliti menunjuk peserta didik yang dirasa kurang aktif dalam pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik. Peneliti membagikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Peserta didik mengerjakan dengan bersemangat walaupun mereka tidak semuanya memahami pembelajaran hari ini. Peneliti menerapkan

sistem tutor sebaya dengan cara peserta didik yang mampu menyelesaikan lembar kerja lebih cepat diminta membantu teman lainnya yang kurang mampu memahami pembelajaran hari ini.



Gambar 4.2 Peserta didik melakukan kegiatan tutor sebaya

Setelah semua peserta didik mengumpulkan lembar kerja, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. Lalu peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan dikembalikan kepada wali kelas untuk dilanjutkan ke mata pelajaran selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2 (Rabu, 23 November 2016)

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 23 November 2016 pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pertemuan kali ini akan membahas mengenai penjumlahan dan pengurangan uang tanpa menggunakan media. Sebelum pembelajaran di kelas dimulai, dilaksanakan kegiatan rutin di lapangan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai

pembelajaran hari ini. Kegiatan hari ini dimulai dengan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pembelajaran sebelumnya. Peneliti membahas kembali penjumlahan beberapa uang dengan menggunakan media uang mainan lalu melanjutkan dengan penulisan nilai uang menggunakan “Rupiah”. Peserta didik memperhatikan peneliti yang menjelaskan cara penulisan nilai mata uang.



Gambar 4.3 Peserta didik memperhatikan peneliti menjelaskan materi

Walaupun beberapa siswa tetap sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Setelah selesai menjelaskan, peneliti menunjuk peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai penulisan dan penjumlahan uang. Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan diminta berdiri di depan kelas sambil memperhatikan teman yang lain mengerjakan soal. Ketika mereka yang berdiri merasa sudah mengerti maka peneliti meminta mereka

mengerjakan kembali soal yang berbeda. Peneliti terus memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi hari ini kepada peserta didik satu persatu.



Gambar 4.4 Peserta didik memperhatikan soal yang diberikan

Setelah masing-masing maju kedepan diakhir pembelajaran hari ini, peneliti memberikan soal latihan kepada peserta didik.

Setelah semua peserta didik selesai mengumpulkan latihan, peneliti mempersilahkan yang belum mengerti untuk bertanya mengenai pembelajaran hari ini lalu setelah selesai tanya jawab ditutup dengan salam. Peneliti menyerahkan kembali pembelajaran kepada wali kelas untuk dilanjutkan mata pelajaran lainnya.

Siklus I Pertemuan 3 (Jumat , 25 November 2016)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Jumat 25 November 2016 pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pertemuan kali ini membahas mengenai menaksir harga barang dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, peserta didik melaksanakan kegiatan rutin lapangan terlebih dahulu selama

setengah jam dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Setelah selesai, peserta didik masuk kelas dan menunggu guru di dalam kelas.

Peneliti masuk kelas dan bertanya giliran siapa yang memimpin doa hari ini. Lalu mereka berdoa dipimpin oleh peserta didik yang bertugas hari itu. Setelah berdoa, peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai teman-teman mereka yang tidak masuk kelas hari ini. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan oleh peneliti kepada peserta didik mengenai harga barang disekitar mereka. Barang-barang yang ditaksir harganya seputar alat tulis yaitu pensil, penghapus, penggaris sampai dengan buku gambar dan buku tulis.



Gambar 4.5 Peneliti menuliskan barang-barang yang disebutkan

Peserta didik diajak menjumlahkan uang yang harus dikeluarkan untuk membeli beberapa barang yang ada. Peneliti memberikan pertanyaan dan menunjuk salah satu peserta didik untuk maju ke depan menyelesaikan soal yang diberikan, dari beberapa peserta didik yang mengerjakan soal ke

depan sebagian besar dari mereka masih melakukan banyak kesalahan dalam menjawab soal.



Gambar 4.6 Peserta didik mengerjakan soal latihan di papan tulis

Kesalahan tersebut meliputi penulisan “Rupiah” sampai dengan salah menjumlahkan nilai uang yang ada. Peneliti kembali menantang peserta didik menghitung harga barang dan menghitung kembalian uang menggunakan media uang mainan. Ketika menggunakan media uang mainan, sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Terakhir peneliti memberikan lembar kerja kepada peserta didik berupa soal tes instrumen kecerdasan logika matematika. Setelah semua selesai mengerjakan lembar kerja, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini bersama-sama dan melakukan tanya jawab singkat. Pembelajaran ditutup dengan salam dan diserahkan kepada guru kelas untuk dilanjutkan.

c. Tahap Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I terlihat bahwa kecerdasan logika matematika pada peserta didik belum terlihat meningkat. Pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri dan berani dalam mengerjakan soal di depan kelas tetapi masih banyak peserta didik yang menjawab dengan asal-asalan dan salah, padahal materi yang diberikan baru saja dipelajari. Kelebihan dan kekurangan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Refleksi Hasil Pengamatan Siklus I

Kelebihan	Kekurangan	Rencana Perbaikan
Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar bersama-sama	Peserta didik terlalu antusias dalam bercerita sehingga kurang fokus dalam proses pembelajaran	Peneliti membatasi dan mengendalikan peserta didik dengan tegas jika sudah terlalu jauh dari materi pembelajaran
Peserta didik sudah percaya diri menjawab soal-soal yang diberikan di depan kelas	Peserta didik banyak yang asal-asalan dalam menjawab soal yang diberikan peneliti	Peneliti memberikan hukuman atau teguran yang membuat jera kepada mereka yang asal-asalan menjawab soal.
Peserta didik mau bertanya mengenai	Peserta didik terlalu aktif sehingga peneliti	Peneliti membuat kesepakatan sebelum

pembelajaran yang kurang dipahami	kesulitan mengkondisikan kelas	belajar agar peserta didik lebih mudah dikondisikan
Peserta didik menunjukkan semangat untuk belajar matematika	Peserta didik belum semuanya menguasai dasar hitungan matematika dari kelas sebelumnya	Peneliti menggunakan tutor sebaya dalam membantu peneliti sehingga mereka yang tergolong pintar mampu membantu teman yang kesulitan
	Peserta didik belum mampu bekerja secara kelompok	Peneliti merancang kelompok yang sederhana sehingga mereka terkondisikan dalam bekerja kelompok dengan cara membentuk kelompok hanya berdasarkan tempat duduk saja.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecerdasan logika matematika belum meningkat diantaranya peserta didik yang sering kehilangan fokus selama proses pembelajaran, kurangnya tanggung jawab mereka dalam mengerjakan soal sehingga mereka cenderung asal-asalan menjawab, sulitnya peneliti mengkondisikan kelas, kurangnya pemahaman dasar operasi matematika pada kelas sebelumnya sampai dengan sulit

belajar dalam kelompok. Sehingga rencana perbaikan yang akan peneliti laksanakan yaitu mengendalikan dan memberi batasan yang tegas terhadap peserta didik yang sudah terlalu jauh dari materi pembelajaran, memberikan teguran dan hukuman yang membuat mereka jera dan berusaha menjawab soal dengan benar, membuat kesepakatan dan aturan bersama-sama agar kelas lebih terkondisikan, menerapkan sistem tutor sebaya dalam membantu peneliti mengatasi teman yang kesulitan belajar, dan membuat kelompok yang sederhana dengan cara sesuai tempat duduk masing-masing sehingga mereka tidak akan berpindah-pindah duduk serta memaksimalkan pelaksanaan semua komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual dengan baik.

2. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan adalah 2 x 30 menit. Pada siklus II materi yang disajikan adalah mengenai pengukuran mulai dari pengenalan alat ukur, menggunakan alat ukur dalam kehidupan sehari-hari, menaksir ukuran benda disekitar sampai dengan menghitung ukuran beberapa benda. Adapun angkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, sebelum melaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perlengkapan selama tahap perencanaan yaitu:

(1) Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang meliputi materi mengenal alat ukur, menggunakan alat ukur dalam kehidupan sehari-hari, menaksir ukuran benda disekitar sampai dengan menghitung ukuran beberapa benda (2) Menyiapkan instrumen pemantau tindakan berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tindakan proses pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan peneliti sebagai guru dan diterima siswa, (3) Menyiapkan instrumen tes tertulis sebanyak 10 soal essay dengan materi mengenai pengukuran yang dibuat oleh peneliti dengan bantuan dosen ahli, (4) Menyediakan media gambar-gambar alat-alat ukur dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat peraga dan media untuk pertemuan 1,2 dan 3, (5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi selama pertemuan 1, 2 dan 3 berlangsung (6) Melakukan

tindakan lanjutan dari refleksi hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi mengenai pengenalan alat ukur, menggunakan alat ukur dalam kehidupan sehari-hari, menaksir ukuran benda disekitar sampai dengan menghitung ukuran beberapa benda. Adapun penjelasan setiap pertemuan sebagai berikut.

Siklus II Pertemuan 1 (Rabu, 30 November 2016)

Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada Selasa, 29 November 2016 mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB dengan materi mengenal alat ukur. Sebelum kegiatan di kelas dimulai, peserta didik terlebih dahulu melakukan kegiatan lapangan rutin. Setelah kegiatan lapangan selesai, mereka langsung masuk ke kelas dan menunggu guru di dalam kelas. Peneliti pun masuk dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran hari ini. Peneliti menanyakan kepada peserta didik perihal teman-teman yang tidak masuk sekolah hari ini. Lalu pembelajaran dimulai dengan bercerita, peneliti memancing pengetahuan peserta didik dengan bercerita mengenai kegiatan jual beli di pasar yang menggunakan timbangan dan kegiatan posyandu yang bisa menimbang berat badan. Penggalan cerita pendek terkait dengan

pengukuran dibawakan oleh peneliti untuk merangsang pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Siapa yang pernah ke pasar ikut ibu membeli bawang dan cabe, siapa yang pernah melihat orang mengukur tinggi badan, siapa yang pernah melihat orang mengukur panjang sebuah benda. Pertanyaan seperti itu digunakan untuk memancing peserta didik. Banyak peserta didik yang berebut ingin menjawab dan menceritakan pengalamannya. Akhirnya peneliti menunjuk beberapa orang peserta didik untuk menceritakan pengalamannya mengenai alat ukur yang pernah dijumpai. Dari cerita beberapa peserta didik, peneliti mengarahkan peserta didik mengenai alat ukur apa saja yang telah disebutkan.

Peneliti meminta peserta didik berkelompok sesuai barisan tempat duduk mereka untuk berdiskusi mengenai alat ukur dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari yang pernah mereka ketahui. Setelah berdiskusi selama kurang lebih 15 menit, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan salah satu hasil diskusi mereka di papan tulis.



Gambar 4.7 Peserta didik menuliskan hasil diskusi di papan tulis

Setelah semua kelompok selesai menuliskan hasil temuannya, peneliti bersama dengan peserta didik memeriksa hasil diskusi masing-masing kelompok. Kelompok yang menjawab kurang tepat akan diperbaiki tetapi sebelumnya peneliti meminta kelompok lainnya untuk memperbaiki terlebih dahulu. Jika tidak ada jawaban yang benar maka peneliti memberikan kesimpulan terakhir kepada peserta didik dalam bentuk jawaban yang benar. Setelah memperoleh macam-macam alat ukur yang ada, peserta didik dibantu oleh peneliti mengelompokkan alat ukur menjadi alat ukur satuan panjang, satuan berat dan satuan waktu. Peneliti memperlihatkan gambar beberapa alat ukur dengan menggunakan flashcard.



Gambar 4.8 Guru memperlihatkan gambar alat ukur dari flashcard

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan lembar kerja berupa soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.



Gambar 4.9 Peserta didik mengerjakan LKPD

Setelah selesai, lembar kerja dikumpulkan dan peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan memberikan kesimpulan lalu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan menyerahkan kelas kepada guru.

Siklus II Pertemuan 2 (Selasa, 6 Desember 2016)

Pertemuan 2 pada siklus 2 ini dilaksanakan pada Rabu, 30 November 2016 dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan 2 dibahas mengenai menggunakan alat ukur dalam kehidupan sehari-hari dan menaksir ukuran benda disekitar. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu dan menanyakan teman-teman yang tidak hadir hari ini. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok sesuai dengan posisi duduk peserta didik, ini dilakukan untuk mencegah kondisi yang tidak kondusif saat kerja dalam kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas mengukur benda-benda

yang ada disekitar mereka menggunakan penggaris dan mencatat hasilnya pada kertas yang telah disediakan.



Gambar 4.10 Peserta didik melakukan kegiatan mengukur

Perwakilan kelompok diminta maju untuk menuliskan beberapa benda yang telah mereka dapatkan.



Gambar 4.11 Peserta didik menuliskan hasil diskusi di papan tulis

Penaksiran ukuran dari beberapa benda digunakan peneliti untuk memancing siswa menggunakan ukuran satuan panjang yaitu centimeter (cm). Benda yang diukur dalam satuan panjang karena hanya menggunakan penggaris masing-masing peserta didik. Selanjutnya peneliti mengingatkan

peserta didik mengenai materi penaksiran di kelas 2 SD. Peneliti mengulang kembali cara menaksir secara sederhana. Kemudian beberapa orang peserta didik diminta mengerjakan contoh soal yang di papan tulis. Terakhir, peneliti memberikan lembar kerja peserta didik dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran hari ini dengan kesimpulan dan tanya jawab. Lalu peneliti mengucapkan salam dan mengembalikan pembelajaran kepada guru kelas.

Siklus II Pertemuan 3 (Jumat, 9 Desember 2016)

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada Jumat 9 desember 2016 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pertemuan 3 pada siklus II ini akan membahas mengenai alat ukur waktu yaitu jam. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, peserta didik melakukan kegiatan rutin terlebih dahulu di lapangan dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Para peserta didik masuk kelas dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran hari ini. Peneliti bertanya mengenai teman-teman yang tidak masuk sekolah hari ini. Pembelajaran dimulai dengan tanya jawab yang peneliti lakukan mengenai alat ukur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjawab jam dan peneliti meminta mereka menjawab pukul berapa yang ditunjukkan oleh jam yang dipegang penelliti.

Semua peserta didik mendapatkan gilirannya untuk menjawab pertanyaan mengenai jam yang diajukan oleh peneliti. Beberapa peserta

didik terlihat masih tidak memahami dengan baik cara membaca jarum jam. Peserta didik yang salah diberikan sanksi dengan cara menyanyi di depan kelas sehingga mereka menjadi malu dan berusaha memperhatikan teman yang lain ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah semua peserta didik mendapat giliran, peneliti melanjutkan dengan mengajarkan cara penulisan jam di depan kelas dan meminta beberapa peserta didik mengerjakan soal di depan kelas.

Selanjutnya peneliti memberikan soal latihan yang akan mereka kerjakan diakhir pembelajaran hari ini.



Gambar 4.12 Peserta didik mengerjakan soal latihan

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal latihan, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini dan pembelajaran hari sebelumnya lalu mempersilahkan peserta didik yang ingin bertanya jika kurang paham dan mengerti. Setelah sesi tanya jawab, peneliti mengembalikan kelas kepada guru dan menutup dengan salam.

c. Tahap Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus II dalam tiga kali pertemuan terlihat bahwa kecerdasan logika matematika sudah mulai terlihat dan meningkat. Peserta didik sudah mulai mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mulai tertib dalam proses pembelajaran, sudah mampu belajar dalam kelompok, menghargai pendapat teman dan peduli terhadap teman yang kesulitan. Hasil refleksi tindakan siklus II dapat diamati dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Refleksi Hasil Pengamatan Siklus II

Kekurangan	Rencana Perbaikan	Hasil Perbaikan Siklus II
Peserta didik terlalu antusias dalam bercerita sehingga kurang fokus dalam proses pembelajaran	Peneliti membatasi dan mengendalikan peserta didik dengan tegas jika sudah terlalu jauh dari materi pembelajaran	peserta didik sudah mulai mampu mengendalikan pendapat dan ide yang mereka miliki agar tidak mengganggu proses pembelajaran
Peserta didik banyak yang asal-asalan dalam menjawab soal yang diberikan peneliti	Peneliti memberikan hukuman atau teguran yang membuat jera kepada mereka yang asal-asalan menjawab soal.	Peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan untuk menjawab soal yang diberikan.
Peserta didik terlalu	Peneliti membuat	Peserta didik sudah

aktif sehingga peneliti kesulitan mengkondisikan kelas	keepakatan sebelum belajar agar peserta didik lebih mudah dikondisikan	mulai tertib dalam proses pembelajaran dikarenakan tindakan yang lebih tegas dilakukan peneliti
Peserta didik belum semuanya menguasai dasar hitungan matematika dari kelas sebelumnya	Peneliti menggunakan tutor sebaya dalam membantu peneliti sehingga mereka yang tergolong pintar mampu membantu teman yang kesulitan	Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap temannya yang mengalami kesulitan dan berusaha membantu sebisa kemampuan mereka
Peserta didik belum mampu bekerja secara kelompok	Peneliti merancang kelompok yang sederhana sehingga mereka terkondisikan dalam bekerja kelompok dengan cara membentuk kelompok hanya berdasarkan tempat duduk saja.	Peserta didik sudah mulai mampu belajar dalam kelompok, saling menghargai pendapat teman dan mempercayai teman lainnya dalam mewakili kelompok

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mulai terkondisikan dalam proses pembelajaran, sudah terlihat tertib dalam memberikan ide dan pendapat, mulai mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, menghargai pendapat teman dalam belajar kelompok dan mulai peduli pada teman yang kesulitan

dalam belajar. Terlihat bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika pada peserta didik.

B. Temuan/Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit. Temuan-temuan yang terjadi di lapangan selama proses penelitian menunjukkan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika. Terlihat dari indikator-indikator kecerdasan logika matematika yang muncul selama pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan. Mulai dari kegiatan konstruktivisme yang dapat menimbulkan kemampuan membuat hubungan dari peristiwa lama dengan peristiwa baru, lalu kegiatan inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengukur dan menemukan hipotesis-hipotesis dalam sebuah masalah. Kegiatan bertanya dapat memancing pengetahuan peserta didik sehingga dapat mempertimbangkan proposisi dalam masalah matematika. Kegiatan masyarakat belajar atau belajar dengan kelompok mampu membuat peserta didik mengasah kemampuan menghitung dan penyelesaian operasi matematis secara bersama-sama dan saling membantu. Melalui kegiatan pemodelan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan membuat hubungan dan juga menyelesaikan operasi matematis yang ada. Terakhir kegiatan refleksi dan penilaian nyata dapat digunakan

untuk memantau hasil dan perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi juga dapat menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran hari ini.

Data penelitian tentang hasil kecerdasan logika matematika diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil tes tertulis yang dilakukan pada peserta didik. Nilai proses didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan tiga pada setiap siklusnya. Nilai tes tertulis kecerdasan logika matematika di peroleh dari hasil tes tertulis pada saat pertemuan terakhir setiap siklusnya. Serta perolehan data juga didapat dari hasil data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap siklusnya.

1. Analisis Data Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika

Hasil perhitungan persentase perolehan hasil kecerdasan logika matematika dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah peserta didik dengan skor} \geq 70}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan nilai proses selama pembelajaran digabung dengan nilai hasil tes tertulis pada akhir setiap siklus sebagai berikut :

- a. Skor peserta didik yang mencapai ≥ 70 pada siklus I yaitu sebanyak 16 dari 29 peserta didik dengan persentase 55,17 %

- b. Skor peserta didik yang mencapai ≥ 70 pada siklus II yaitu sebanyak 24 dari 29 peserta didik dengan persentase 82,75 %

Tabel 4.3
Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika

Siklus	Skor	Persentase
I	16	55,17 %
II	24	82,75 %

2. Analisis Data Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil perhitungan persentase perolehan tindakan aktivitas guru dan peserta didik dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

a. Pemantau Tindakan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Data hasil pemantau tindakan aktivitas guru diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian terdiri dari komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Persentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas guru selama siklus I didapatkan hasil 85,70 % sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan persentase 92,80 %.

b. Pemantau Tindakan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

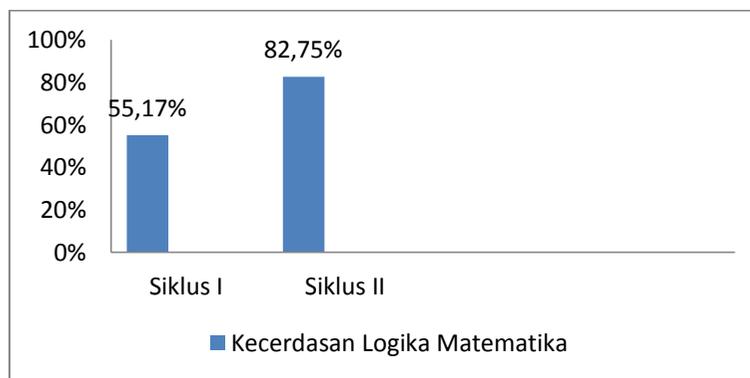
Data hasil pemantau tindakan aktivitas peserta didik diperoleh dari instrumen pemantau tindakan yang memiliki indikator penilaian. Indikator penilaian terdiri dari komponen-komponen pendekatan pembelajaran kontekstual yang terlaksana selama satu siklus dalam tiga kali pertemuan. Persentase perolehan skor pemantau tindakan aktivitas peserta didik selama siklus I didapatkan hasil 71,40 % sedangkan pada siklus II diperoleh hasil dengan persentase 85,70 %

Tabel 4.4
Perolehan Skor Pemantau Tindakan
Aktivitas Guru dan Peserta Didik Selama Siklus I dan Siklus II

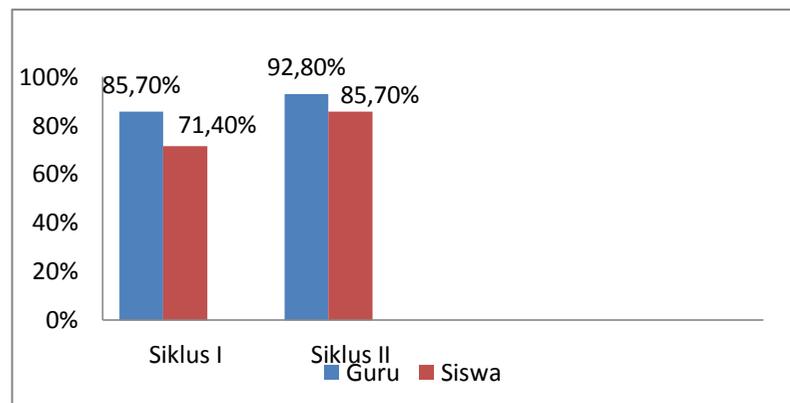
Siklus	Tindakan Aktivitas Guru	Tindakan Aktivitas Peserta Didik
I	85,70 %	71,40 %
II	92,80 %	85,70 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan pada kecerdasan logika matematika maupun pendekatan pembelajaran kontekstual yang diamati melalui pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik. Ditunjukkan dengan meningkatnya kecerdasan logika matematika yang mencapai 82,75% dan tindakan aktivitas guru mencapai 92,80% sedangkan tindakan

aktivitas siswa mencapai 85,70%, maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat. Berikut data peningkatan hasil penelitian dalam bentuk diagram :



Gambar 4.13 Diagram 1 Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika



Gambar 4.14 Diagram 2 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

C. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan jabaran analisis data diatas, kecerdasan logika matematika peserta didik kelas III dapat meningkat melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Ini dibuktikan dengan hasil tes tertulis yang diperoleh pada siklus I sebesar 55,17 % yang mana belum mencapai target yang diinginkan peneliti sedangkan tindakan guru yang dilakukan pada siklus I sudah mencapai 85,70 % dan tindakan peserta didik sudah mencapai 71,40 % yang mana sudah mencapai terget peneliti. Lalu terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam siklus I yaitu hasil tes tertulis yang diperoleh mencapai 82,75 % sedangkan tindakan guru mencapai 92,80 % dan tindakan peserta didik mencapai 85,70 % yang mana sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

Kecerdasan logika matematika dikatakan sudah meningkat berdasarkan jabaran data diatas melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Peningkatan pun juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada pendekatan pembelajaran kontekstual. Sehingga kita dapatkan kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika pada peserta didik kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyaknya kekurangan dari penelitian ini yang disebabkan semata-mata karena kekurangan dari peneliti sendiri. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan penyusunan rencana yang masih terbatas. Instrumen tes yang digunakanpun sangat sederhana sehingga kecerdasan logika matematika yang meningkat tidak terlalu besar. Instrumen pemantau tindakan juga bersifat secara umum sehingga tidak terlalu mencirikan pendekatan pembelajaran kontekstual itu sendiri, hal-hal khusus yang terjadi selama proses pembelajaran juga tidak terpantau dengan baik. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat sehingga kurang dapat digeneralisasikan kepada sekolah lainnya. Penelitian ini hanya dapat memberikan masukan secara umum saja kepada sekolah lainnya untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan lebih baik.